

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN
DAN PENGALAMAN KERJA PEJABAT PENATAUSAHAAN KEUANGAN
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Sry Yulia Anrizal¹, Lisa Fitriani Rahman², Romi Rianto Harahap³, Sri Febria Ningsih⁴

¹Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia

¹email: sryyuliaanrizal23@gmail.com

²Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia

²email: lisagsu@yahoo.com

³Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia

³email: romi.rianto.harahap@gmail.com

⁴Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia

³email: srifarza@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of understanding of accounting standards, education level and work experience of financial administration officials on the quality of financial reports of the South Solok district government. This study uses a survey method, where data is collected using a questionnaire. This study is qualitative descriptive research. Data analysis techniques used include; data quality testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of study show that the variable of understanding accounting standards and the variable of work experience of financial administration officials partially have a positive effect on the quality of financial reports of the South Solok Regency regional government. The education level variable does not affect the quality of financial reports of the South Solok Regency regional government. the results of the f-test show that the variables of understanding accounting standards, level of education and work experience simultaneously influence the quality of financial reports of the South Solok Regency regional government.

Keywords: *Understanding of Accounting Standards, Education Level, Work Experience and Quality of Financial Reports*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat penatausahaan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; uji kualitas data, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi dan variabel pengalaman kerja pejabat penatausahaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan. Variabel tingkat pendidikan pejabat penatausahaan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat penatausahaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci: *Pemahaman Standar Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kualitas Laporan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor: 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/ daerah selama satu periode. “Laporan keuangan pemerintah daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan pemerintah daerah terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan dan belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, menilai efektivitas dan efisiensi kinerja pemerintah daerah, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan dan perundang- undangan”.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip Akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor: 71 tahun 2010). Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Standar Akuntansi Pemerintahan mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor: 71 tahun 2010). Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya akan mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan ini, artinya organisasi tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas (Wibawa: 2017).

Laporan keuangan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBD harus disusun atau dihasilkan dari sebuah sistem akuntansi pemerintah daerah yang handal, yang bisa dikerjakan secara manual ataupun menggunakan aplikasi komputer. Namun mengingat sumber daya manusia yang masih sangat minim yang berspesialisasi di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan sektor publik maka akan lebih tepat jika menggunakan sistem aplikasi komputer yang komprehensif dan sudah teruji (Rahayu: 2014).

Pemerintah menyusun Sistem Akuntansi pemerintahan mengacu kepada SAP. Sistem Akuntansi Pemerintahan pada pemerintah daerah diatur dengan peraturan gubernur/bupati/walikota yang mengacu pada pedoman umum Sistem Akuntansi Pemerintahan. Pedoman umum Sistem Akuntansi Pemerintahan diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam tindak penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Pemerintah. Laporan bisa berupa Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Standar tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan sekaligus untuk memberikan peningkatan kualitas dari LKPP dan LKPD. Secara umum, SAP berbentuk Pernyataan yang memiliki judul, nomor, dan tanggal efektif berlaku standar tersebut. Selain itu, SAP memiliki Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan yang menjadi rangka penyusunan. Prinsip-prinsip dari Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor: 71 Tahun 2010 dalam (Mentu & Sondakh, 2016) mengemukakan delapan prinsip yang digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Basis Akuntansi

Pada prinsip Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), basis akuntansi digunakan dalam laporan keuangan pemerintah dalam bentuk basis laporan operasional, akrual, untuk pengakuan pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas. Dalam hal peraturan perundang-undangan mewajibkan agar basis akuntansi disajikan bersama laporan keuangan dengan basis kas. Basis akrual untuk laporan

operasional sebagai petunjuk bagi pendapatan yang diakui ketika hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi meskipun kas belum diterima pada Rekening Kas Umum Negara/ Daerah atau oleh entitas pelaporan.

2. Nilai Historis (*Historical Cost*)

Nilai historis dapat berupa aset yang dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara dengan kas yang dibayar. Aset yang dicatat juga bisa sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Nilai historis lebih dapat diandalkan daripada penilaian yang lain karena lebih objektif dan dapat diverifikasi dengan mudah.

3. Realisasi (*Realization*)

Pendapatan basis kas tersedia yang telah diotorisasikan melalui anggaran pemerintah pada suatu periode akuntansi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Biasanya digunakan untuk membayar utang dan melakukan belanja dalam periode tersebut. Mengingat Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang wajib disusun, maka pendapatan basis kas harus diakui setelah diotorisasi melalui anggaran dan telah menambah maupun mengurangi kas.

4. Substansi Mengungguli Bentuk Formal (*Substance over Form*)

Prinsip ini sebagai informasi yang dimaksudkan untuk menyajikandengan wajar transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan. Maka dari itu, segala bentuk harus dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya aspek formalitasnya saja. Jika substansi transaksi tidak konsisten/berbeda dengan aspek formalitasnya, maka harus diungkapkan dengan jelas dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

5. Periodisitas (*Periodicity*)

Agar kinerja entitas dapat diukur dan posisi sumber daya yang dimiliki dapat ditentukan, maka kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan entitas pelaporan harus dibagi menjadi beberapa periode pelaporan. Periode utama yang digunakan adalah tahunan, meskipun dikehendaki pula periode bulanan, triwulan, dan semester.

6. Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi bisa berupa perlakuan akuntansi yang sama diterapkan pada kejadian yang serupa dari periode ke periode oleh suatu entitas pelaporan. Keadaan tersebut bukan berarti tidak boleh terjadi perubahan dari satu metode akuntansi ke metode akuntansi yang lain, namun metode akuntansi yang dipakai dapat diganti dengan syarat. Adapun syarat tersebut adalah metode yang baru diterapkan harus mampu memberikan informasi yang lebih baik daripada metode lama. Pengaruh atas perubahan penerapan metode tersebut diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

7. Pengungkapan Lengkap (*Full Disclosure*)

Laporan keuangan harus menyajikan secara lengkap segala informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Selain itu pengungkapan informasi harus dapat ditempatkan pada lembar muka laporan keuangan atau Catatan atas Laporan Keuangan.

8. Penyajian Wajar (*Fair Presentation*)

Dalam rangka penyajian wajar, faktor pertimbangan sehat sangat diperlukan bagi penyusun laporan keuangan dan Akuntansi keuangan ketika menghadapi ketidakpastian pada peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat tersebut dapat mengandung unsur kehati-hatian sehingga dalam laporan keuangan aset tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban tidak dinyatakan terlalu rendah.

Akuntansi dasar merupakan faktor lahirnya Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Maka dari itu, perlu dipahami bahwa adanya pencatatan akuntansi yang baik akan memudahkan pengolahan dan pelaporan bagi keperluan pemerintah maupun dalam membantu UKM dalam merapihkan pembukuan bisnisnya. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan standar yang digunakan oleh pemerintah

dalam menyusun laporan keuangan yang disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) (Simanjuntak, 2005). Sampai dengan tahun 2003, SAP menggunakan cash basis, sedangkan dari tahun 2004 sampai 2014, SAP menggunakan cash toward accrual basis (basis kas menuju akrual). SAP berbasis kas menuju akrual ini adalah SAP yang mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, utang, dan ekuitas dana berbasis akrual. Sejak tahun 2015, Indonesia sudah mengimplementasikan SAP berbasis akrual (*accrual basis*)

Begitu pula dengan pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, berarti kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu (Standar Akuntansi Pemerintahan), mempunyai wawasan dan pengertian pengetahuan yang mendalam mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (Sari, dkk: 2014).

Pemahaman akuntansi akan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena seseorang yang bertugas membuat laporan keuangan yang berkualitas harus memahami akuntansi agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas (Wibawa: 2017).

Pengertian pendidikan menurut undang-undang nomor: 20 tahun 2003 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ada beberapa tingkat pendidikan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) atau Pendidikan tingkat dasar
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)
4. Pendidikan Tinggi yaitu meliputi; pendidikan tingkat Diploma, Sarjana, Magister, Doktor dan Spesialis.

Tingkat Pendidikan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Ideologi
2. Sosial Ekonomi
3. Sosial Budaya
4. Perkembangan Teknologi
5. Psikologi

Pendidikan memberikan sumbangan yang berarti dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas manusia dan pendapatan nasional, terutama hal-hal berikut:

1. Proses belajar mengajar menjamin masyarakat yang terbuka (yaitu masyarakat yang senantiasa bersedia untuk mempertimbangkan gagasan-gagasan dan harapan-harapan baru serta menerima sikap dan proses baru tanpa harus mengorbankan dirinya).
2. Sistem pendidikan menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan hasil-hasil rises (jaminan melekat untuk pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan). Investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan secara konstan menambah persediaan pengetahuan dan penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan.
3. Apabila dalam setiap sektor ekonomi kita dapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan akan menaikkan pendapatan perkapita dalam sektor tersebut, kecuali bila struktur sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut tidak menguntungkan.
4. Sistem pendidikan menciptakan dan mempertahankan penawaran keterampilan manusia

di pasar tenaga kerja yang luwes. Selain itu juga mampu mengakomodasi dan beradaptasi dalam hubungannya dengan perubahan kebutuhan akan tenaga kerja dan masyarakat teknologi modern yang sedang berubah.

Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai kemampuannya. Anhar (2017:29) berpendapat bahwa dapat disimpulkan pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya.

Pengalaman kerja dibutuhkan oleh pekerja agar dapat melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja dengan maksimal sehingga tercapai kinerja yang telah ditetapkan. Sulaeman (2014:93) berpendapat bahwa “Dengan tingginya pengalaman yang dimiliki oleh para pekerja akan menyebabkan tingginya pertumbuhan usaha tersebut”. Anhar (2017:31) “Pengalaman pernah atau lama menjadi karyawan di pemerintahan atau organisasi akan memudahkan bagi karyawan tersebut untuk melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan kewenangannya, karena dengan adanya pengalaman tersebut karyawan sudah terlatih untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.” Beberapa faktor yang mempengaruhi masa atau pengalaman kerja seseorang:

1. Lama waktu atau masa kerja

Semakin lama seseorang melaksanakan tugas maka akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

2. Frekuensi

Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

3. Jenis tugas

Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

4. Penerapan

Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

5. Hasil

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah: “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan atau instansi sekarang dan kedepan dengan melihat persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan guna mengambil keputusan ekonomi”. Sedangkan Davidson (2020:4) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan”.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor: 13 Tahun 2006 adalah: “Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan”.

Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 2 hipotesis:

- H1 : Diduga pemahaman standar akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat penatausahaan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan.
- H2 : Diduga pemahaman standar akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat penatausahaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang menjabat sebagai Pejabat Penatausahaan Keuangan pada 31 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Purposive sampling digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai yang mempunyai jabatan sebagai Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) pada setiap instansi atau OPD di lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 31 Orang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorv-Smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, uji t dan uji f.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi, tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang pejabat penatausahaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan. Jumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan ada sebanyak 31 OPD. Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan lama masa kerja. Berikut data pengelompokkan responden penelitian:

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 1 berikut;

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	12	38,71 %
2	Perempuan	19	61,29 %
Jumlah		31	100,00 %

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibanding dengan jumlah responden laki-laki. Jumlah responden perempuan ada sebanyak 19 orang atau 61,29 % dari total responden.

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden penelitian berdasarkan Tingkat Pendidikan disajikan pada tabel 2 berikut;

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	D3	2	6,45 %
2	S1	25	80,65 %
3	S2	4	12,90 %
Jumlah		31	100,00 %

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan strata satu (S1) menjadi yang paling banyak dengan jumlah 25 responden atau 80,65 % dari total responden.

Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Karakteristik responden penelitian berdasarkan masa kerja disajikan pada tabel 3 berikut;

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1	4 tahun	1	3,23 %
2	9 tahun	4	12,90 %
3	11 tahun	1	3,23 %
4	12 tahun	3	9,68 %
5	13 tahun	9	29,03 %
6	14 tahun	1	3,23 %
7	17 tahun	4	12,90 %
8	18 tahun	4	12,90 %
9	20 tahun	1	3,23 %
10	25 tahun	1	3,23 %
11	30 tahun	1	3,23 %
12	38 tahun	1	3,23 %
Jumlah		31	100,00 %

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pengalaman kerja

cukup beragam dan yang paling banyak dengan masa kerja 13 tahun sebanyak 9 responden atau 29,03%.

Analisis Data Variabel

Uji Validitas

Untuk menguji ketepatan alat pengukuran, peneliti menggunakan alat uji berupa uji validitas. Uji validitas dapat menggunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa pernyataan/ pertanyaan tersebut sudah sah/ valid sebagai pembentuk indikator. Hasil pengujian validitas terhadap kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas (X1)

Variabel	Indikator	r _{hitung}	Sig	α (0,05)	Ket.
Pemahaman Standar Akuntansi (X ₁)	X1.1	0,794	0,000	0,05	Valid
	X.1.2	0,692	0,000	0,05	Valid
	X.1.3	0,604	0,000	0,05	Valid
	X.1.4	0,810	0,000	0,05	Valid
	X.1.5	0,800	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian validitas variabel pemahaman standar akuntansi (X₁) diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap pernyataan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan untuk variabel pemahaman standar akuntansi (X₁) adalah valid.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas (X2)

Variabel	Indikator	r _{hitung}	Sig	α (0,05)	Ket.
Tingkat Pendidikan (X ₂)	X2.1	0,652	0,000	0,05	Valid
	X.2.2	0,796	0,000	0,05	Valid
	X.2.3	0,884	0,000	0,05	Valid
	X.2.4	0,764	0,000	0,05	Valid
	X.2.5	0,752	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian validitas variabel Tingkat Pendidikan (X₂) diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap pernyataan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan untuk variabel Tingkat Pendidikan (X₂) adalah valid.

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas (X3)

Variabel	Indikator	r _{hitung}	Sig	α (0,05)	Ket.
Pengalaman Kerja (X ₃)	X3.1	0,896	0,000	0,05	Valid
	X.3.2	0,821	0,000	0,05	Valid
	X.3.3	0,882	0,000	0,05	Valid

	X.3.4	0,729	0,000	0,05	Valid
	X.3.5	0,820	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian validitas variabel pengalaman kerja (X3) diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap pernyataan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan untuk variabel pengalaman kerja (X3) adalah valid.

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas (Y)

Variabel	Indikator	r hitung	Sig	α (0,05)	Ket.
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,767	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,709	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,793	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,744	0,000	0,05	Valid
	Y.5	0,872	0,000	0,05	Valid
	Y.6	0,796	0,000	0,05	Valid
	Y.7	0,816	0,000	0,05	Valid
	Y.8	0,834	0,000	0,05	Valid
	Y.9	0,763	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian validitas variabel kualitas laporan keuangan (Y) diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap pernyataan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) adalah valid.

Uji Realiabilitas

Kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan/ pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Nilai Hitung Alpha Cronbach	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi(X ₁)	0,784	Realibel
Tingkat Pendidikan (X ₂)	0,809	Realibel
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,881	Realibel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,921	Realibel

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien Cronbach alpha diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pengukur variabel dan kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berkut adalah hasil uji normalitas data penelitian dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13491577
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Standar Akutansi (X ₁)	0,855	1,169	Bebas multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X ₂)	0,843	1,187	Bebas multikolinearitas
Pengalaman Kerja (X ₃)	0,964	1,038	Bebas multikolinearitas

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut berarti tidak terjadi *multikolinearitas*, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji *multikolinearitas* terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak ada gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. Tabel 11 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas dari penelitian;

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.150	4.317		-.498	.622
Pemahaman Standar Akuntansi	.185	.171	.220	1.082	.289
Tingkat Pendidikan	-.041	.111	-.075	-.366	.718
Pengalaman Kerja	.065	.109	.113	.594	.558

a. Dependent Variabel: Abs_RES
Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pemahaman Standar Akuntansi (X_1) adalah 0,289 dan untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_2) nilai signifikansi sebesar 0,718 serta untuk variabel Pengalaman Kerja (X_3) nilai signifikansinya adalah 0,558, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.631	7.653		.867	.394
Pemahaman Standar Akuntansi (X_1)	.755	.303	.395	2.494	.019
Tingkat Pendidikan (X_2)	.333	.197	.269	1.688	.103
Pengalaman Kerja (X_3)	.433	.194	.333	2.233	.034

a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan (Y)
Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 12 jika diaplikasikan kedalam rumus regresi linear berganda didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,631 + (0,755) X_1 + (0,333) X_2 + (0,433) X_3 + e$$

Hasil model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,631 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Pemahaman Standar Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja) diasumsikan 0, maka variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) bernilai sebesar 6,631.
2. Koefisien variabel Pemahaman Standar Akuntansi memiliki nilai sebesar 0,755. menunjukkan bahwa jika variabel independen Pemahaman Standar Akuntansi meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat

sebesar 0,755.

3. Koefisien variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai 0,333 menunjukkan bahwa jika variabel independen Tingkat Pendidikan meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,333.
4. Koefisien variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai sebesar 0,433 menunjukkan bahwa jika variabel independen Pengalaman Kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,433.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Hasil uji t variabel X terhadap variabel Y yang disajikan pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.631	7.653		.867	.394
Pemahaman Standar Akuntansi (X1)	.755	.303	.395	2.494	.019
Tingkat Pendidikan (X2)	.333	.197	.269	1.688	.103
Pengalaman Kerja (X3)	.433	.194	.333	2.233	.034

Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan (Y)
Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan data olahan pada tabel 13 di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi (X_1) nilai t_{hitung} 2,494 > 2,05183 atau nilai Sig. 0,019 < probability 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi seorang Pejabat Penatausahaan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan.
- b. Variabel Tingkat Pendidikan (X_2) nilai t_{hitung} 1,688 < 2,05183 atau nilai Sig. 0,103 > probability 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat Pendidikan seorang Pejabat Penatausahaan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan.
- c. Variabel Pengalaman Kerja (X_3) nilai t_{hitung} 2,233 > 2,05183 atau nilai Sig. 0,034 < probability 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengalaman Kerja seorang Pejabat Penatausahaan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X_1 dan X_3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sedangkan variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya pemahaman standar akuntansi yang tinggi dan semakin lama pengalaman kerja seorang Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215.105	3	71.702	6.566	.002 ^b
Residual	294.831	27	10.920		
Total	509.935	30			

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 6,566 dengan signifikansi sebesar 0,002 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel pemahaman standar akuntansi, tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji Koefisien Determinasi (R²):

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.358	3.304

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,422. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pemahaman Standar Akuntansi (X₁), Tingkat Pendidikan (X₂) dan Pengalaman Kerja (X₃) terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 42,2 %. Sedangkan sisanya 57,8 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung variabel pemahaman standar akuntansi sebesar 2,494 > t tabel 2,052 dan tingkat signifikansi sebesar 0,019 < alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman standar akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa pemahaman para Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif dalam menyusun laporan keuangan pemerintahan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apriliana Sukwar (2019) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Standar Akuntansi merupakan standar yang mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi pada suatu entitas dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam penyusunannya. Untuk entitas publik, standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Semakin tinggi pemahaman terhadap standar akuntansi yang dimiliki oleh pejabat penatausahaan keuangan daerah maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung variabel Tingkat Pendidikan sebesar 1,688 < t tabel 2,052 dan tingkat signifikansi sebesar 0,103 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa Tingkat Pendidikan para Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan tidak berpengaruh positif dalam menyusun laporan keuangan. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa sepanjang Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan memiliki pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi keuangan pemerintahan maka kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Tingkat Pendidikan merupakan tahap Pendidikan yang ditetapkan berkelanjutan, berdasarkan Tingkat perkembangan peserta didik, Tingkat kerumitan bahan pengajaran, dan cara penyajian bahan pengajaran. Kualitas laporan keuangan dihasilkan dari kompetensi akuntansi serta pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan yang dimiliki oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan. Walaupun memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi, namun tidak memiliki kompetensi dan penguasaan terhadap dasar-dasar akuntansi serta pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan, maka mustahil untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa t hitung variabel pengalaman kerja sebesar 2,233 > t tabel 2,052 dan tingkat signifikansi sebesar 0,034 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa semakin lama masa kerja para Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan (Iskandar, 2020). Pengalaman kerja adalah factor yang mempengaruhi kinerja dan Tingkat penguasaan keterampilan karyawan. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Menurut Rahmawati (2016) karyawan dengan pengalaman kerja yang lama memiliki kemampuan profesional dalam memecahkan berbagai masalah pekerjaan. Pengalaman tersebut akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam meningkatkan prestasi dan capaian kinerjanya. Pada PPK OPD Kabupaten Solok Selatan, menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas merupakan prestasi dan pencapaian kinerjanya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik Kesimpulan:

1. Variabel pemahaman standar akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan tentang standar akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan.
2. Variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan

sepanjang Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) memiliki pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi.

3. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan atau dapat dikatakan bahwa tingkat pengalaman kerja Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) OPD Kabupaten Solok Selatan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan.

V. REFERENSI

- Apriliana S. 2019 *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Gowa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar* (<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>, diakses pada tanggal 02 Juni 2023)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharani I.P. 2020 *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan yang diikuti Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kota Palembang Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya* (<https://repository.unsri.ac.id>, diakses pada tanggal 02 Juni 2023)
- Paula, Ezra Mentu and Jullie J. Sondakh. (2016). Penyajian Laporan Keuangan Daerah Sesuai Peraturan Pemerintah nomor: 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Sosial Propinsi Sulut Vol 4 nomor 1 Maret 2016, 1392-1399. ISSN 2303-1174.
- Rahayu L. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi Riau (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau)*, JOM FEKON Vol. 1 Nomor. 2, (<https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 04 Juni 2023).
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia nomor: 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-undang Republik Indonesia nomor: 20 tahun 2003 tentang Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor: 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor: 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor: 13 Tahun 2006 tentang Laporan keuangan Daerah
- Internet, Grafik data hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2012-2021. [Online] Tersedia: sumber: <https://sumbar.bpk.go.id/>